

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DI KELAS III SD NEGERI 01 SEKARSULI

### *IMPROVING 3<sup>rd</sup> GRADE STUDENTS' ACHIEVMENT IN SCIENCE USING EXPERIMENT METHOD IN SEKARSULI ELEMENTARY SCHOOL*

Oleh: Herida Exsa Oki Pamungkas, PGSD/PSD, [herida.exsa@student.uny.ac.id](mailto:herida.exsa@student.uny.ac.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui penggunaan metode eksperimen pada siswa kelas III SD Negeri 01 Sekarsuli. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri 01 Sekarsuli yang berjumlah 16 siswa. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Keberhasilan penelitian ini adalah nilai rata-rata kelas mencapai 75, minimal 70% siswa tuntas dan 70% siswa aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran eksperimen yaitu nilai rata-rata siswa 73, 64,40% tingkat keaktifan siswa dan 62,50% prosentase ketuntasan pada siklus I. Lalu pada siklus II rata-rata kelas menjadi 77,50, tingkat keaktifan siswa menjadi 79,10% dan prosentase ketuntasan menjadi 68,75%.

*Kata kunci: Hasil belajar IPA, Metode pembelajaran eksperimen*

#### **Abstract**

*This study aims at improving 3<sup>rd</sup> grade students' achievement in science using experiment method in Sekarsuli elementary school. This is classroom action research adapted from Kemmis and Mc Taggart model with 16 students as the subject. This study was conducted in two cycles. The indicators of the study is the students score 75, at least 70% total students reached this score and 70% students were active in the learning processes. The result indicated that the application of experiment could improve students' achievement. for example in cycle I, the students' average score was 73, 64% of the students were active in the learning activities and 62,50% students reached the minimum score. Then in cycle II, the average students score was 77,50, 79,50% of the students were active in the learning activities and 68,75% students reached the minimum score.*

*Keywords: Improving Students' achievement, experiment method.*

#### **PENDAHULUAN**

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari kurikulum, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan padangan bahwa siswa bukan lagi gelas kosong yang harus diisi dengan air dalam proses pembelajarannya. Pada era sekarang, siswa merupakan subjek belajar sehingga guru lebih ditekankan menjadi fasilitator untuk siswa dengan kata lain menjadi pendamping siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut untuk mampu mendesain pembelajaran dengan menyenangkan dan

bermakna bagi siswa yang meliputi pemilihan metode, strategi dan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran juga dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, Permendikbud no 22/2016 menyatakan bahwa: *"Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik"*. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi

ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan

Pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan mampu memberikan pengalaman kepada siswa sebagai subjek belajar, sehingga siswa mendapat bekal pengetahuan sesuai yang diharapkan. Sri Sulistyorini (2007: 8) menyatakan konsep pembelajaran dalam IPA yaitu pendekatan atau metode pembelajaran harus memberi kemungkinan agar siswa dapat menunjukkan keaktifan penuh dalam belajar (*active learning*). Selain itu proses pembelajaran yang diciptakan dari suatu metode harus menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan gembira (*joyfull learning*).

Namun dalam pengamatan terbatas peneliti pada pembelajaran IPA kelas III di SD Negeri 01 Sekarsuli, metode yang digunakan oleh guru kelas dalam pembelajaran IPA kurang variatif. Guru sering menggunakan metode berceramah dalam pembelajaran IPA sehingga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Padahal metode ceramah bukan satu-satunya metode pembelajaran di dalam kelas, masih terdapat metode-metode dalam pembelajaran seperti role playing, eksperimen, inquiry dan lainnya. Selain itu, bahan ajar dan media yang guru gunakan masih terbatas. Bahan ajar yang guru gunakan masih sebatas LKS dan

buku Paket, itupun masih terbatas jumlahnya. Media yang digunakan juga masih sebatas kertas bergambar, padahal gambar hanyalah salah satu jenis media, masih ada audio visual, objek fisik dan lain sebagainya. Guru mengakui keterbatasan tersebut walaupun sudah mengikuti enam kali pelatihan.

Berdasarkan data dari hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 01 Sekarsuli, rata-rata hasil belajar IPA di kelas III SD Negeri 01 Sekarsuli masih rendah, yaitu 67,75. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) ditetapkan 75. Dari 16 siswa terdapat 14 siswa yang nilainya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa masih kurang dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud meningkatkan hasil belajar IPA di kelas III SD Negeri 01 Sekarsuli dengan menggunakan metode eksperimen. Karena dengan metode eksperimen, kemampuan intelektual siswa dapat dikembangkan oleh guru, siswa dapat menghayati bagaimana ilmu diperoleh serta memperoleh daya ingat yang lebih lama retensinya (Sri Sulistyorini, 2007: 10).

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian Tindakan**

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart memiliki tiga tahapan dalam satu siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*) observasi (*observing*), serta refleksi (*reflecting*).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, tepatnya pada bulan Mei 2018 di SD Negeri 01 Sekarsuli, Bantul.

### Deskripsi Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 01 Sekarsuli Bantul dipilih sebagai tempat penelitian karena : 1) lokasi penelitian tidak jauh dari tempat peneliti, 2) berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan rata-rata kelas pada mata pelajaran IPA belum mencapai KKM.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan tes. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa dan aktifitas guru. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi siswa dan guru yang mengacu pada langkah metode eksperimen dalam pembelajaran.

Tabel 1. Lembar Observasi Guru

Tahap	Indikator
Awal	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
	2. Menentukan materi dan pentingnya materi
	3. Membangkitkan pengetahuan siswa
	4. Membentuk kelompok
	5. Menjelaskan tugas siswa dan kelompok
	6. Menjelaskan tanggungjawab kelompok
	7. Memotivasi siswa
	8. Menyediaan sarana dan

	prasarana yang dibutuhkan
Inti	1. Membantu siswa berkera secara kooperatif
	2. Membantu kelompok menyelesaikan tugas
	3. Membantu kelancaran kegiatan diskusi
Akhir	1. Merespon pembelajaran
	2. Melakukan evaluasi
	3. Melakukan aktivitas keseharian

Tabel 2. Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati
1	Memperhatikan penjelasan guru
2	Mengajukan pertanyaan
3	Menjawab pertanyaan
4	Mengikuti kegiatan eksperimen dengan baik
5	Antusias dalam mengikuti eksperimen
6	Bekerjasama dalam melakukan eksperimen
7	Mengamati apa yang terjadi dari hasil eksperimen
8	Mencatat hasil pengamatan
9	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok (LKS)
10	Membuat kesimpulan hasil eksperimen
11	Membuat laporan hasil eksperimen
12	Mengemukakan pendapat

Test yang digunakan adalah pemberian soal post test pada akhir pertemuan setiap siklus. Tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengukur perubahan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD Negeri 01 Sekarsuli.

### Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa aktifitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode eksperimen. Sedangkan kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui test.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal

Data awal tes presentasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA sebelum dilaksanakan metode eksperimen dapat dilihat dari hasil tes pratindakan yang dilakukan di dalam kelas dan diberikan sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan tindakan. Siswa SDN Negeri 01 Sekarsuli, Bantul terdiri dari 16 siswa, 5 putra dan 11 putri. Semua siswa mengikuti tes pratindakan.

Tabel 1. Hasil Tes Pratindakan Siswa SD Negeri 01 Sekarsuli, Bantul.

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AA	70	Belum Tuntas
2	ARR	60	Belum Tuntas
3	AF	30	Belum Tuntas
4	AW	80	Tuntas
5	DS	60	Belum Tuntas
6	FSP	70	Belum Tuntas
7	RF	70	Belum Tuntas
8	SAP	80	Tuntas
9	SD	70	Belum Tuntas
10	SM	60	Belum Tuntas
11	SA	60	Belum Tuntas
12	SR	80	Tuntas
13	EZ	80	Tuntas
14	SA	70	Belum Tuntas
15	FA	80	Tuntas
16	LP	70	Belum Tuntas
	Rata-rata	68,12	31,5 % Tuntas

Berdasarkan table tes pratindakan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 68, 12 dengan jumlah 16 siswa dan prosentase ketuntasannya 31,5% dari 16 siswa. Oleh karena itu guru dan peneliti mencoba memperbaiki dan meningkatkan

prestasi belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 01 Sekarsuli melalui penggunaan metode eksperimen pada materi gerak benda.

### Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan sesuai dengan tahapan pembelajaran metode eksperimen. Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Setelah peneliti datang ke SD Negeri 01 Sekarsuli, peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 01 Sekarsuli yaitu Ibu Windyarti Suryaningrum, maka ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran IPA. Peneliti dan guru kelas berdiskusi tentang masalah yang ada serta mencari solusi untuk memperbaiki permasalahan yang ada. Setelah guru dan peneliti mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan yang ada, maka guru dan peneliti merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran IPA. Setelah berdiskusi dengan guru, maka diputuskan penggunaan metode eksperimen yang diyakini mampu meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 01 Sekarsuli, Bantul.

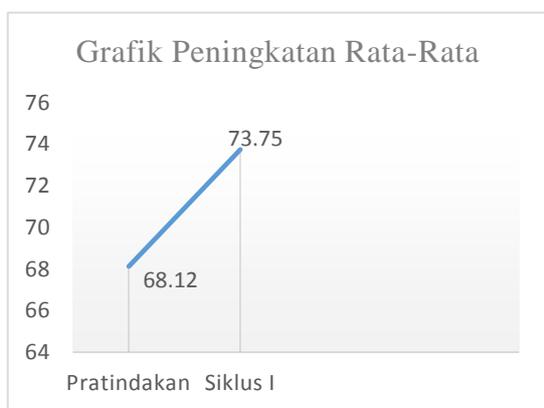
Hasil dari perencanaan tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut.

- 1) Menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti bersama guru. Penelitian diadakan sesuai jadwal yang ada, yaitu pada hari Senin dan Rabu
- 2) Membuat scenario pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, mulai dari RPP, menetapkan materi, media, dan

alat belajar, menyiapkan, instrument penilaian serta lembar jawaban atas instrument tersebut.

Tabel 1. Hasil Tes Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AA	80	Tuntas
2	ARR	90	Tuntas
3	AF	40	Belum Tuntas
4	AW	80	Tuntas
5	DS	30	Belum Tuntas
6	FSP	70	Belum Tuntas
7	RF	80	Tuntas
8	SAP	90	Tuntas
9	SD	90	Tuntas
10	SM	70	Belum Tuntas
11	SA	90	Tuntas
12	SR	70	Belum Tuntas
13	EZ	90	Tuntas
14	SA	30	Belum Tuntas
15	FA	90	Tuntas
16	LP	90	Tuntas
	Rata-rata	73,75	62,5% Tuntas



Gambar 1. Peningkatan Rata-Rata

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pada kelas III SD negeri 01 Sekarsuli dari pratindakan ke siklus 1 sebesar 5,63 dari pratindakan sebesar 68,12 lalu mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 73,75.



Gambar 2. Prosentase Ketuntasan Siswa

Dari gambar grafik di atas, bisa dilihat setelah melakukan penerapan metode pembelajaran eksperimen pada mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 01 Sekaruli terjadi peningkatan prosentase ketuntasan sebesar 62,50% dari 16 siswa.



Gambar 3. Prosentase Keaktifan Siswa

Berdasarkan table hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus 1, maka dapat diketahui bahwa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran melalui penggunaan metode eksperimen sebanyak 56,25% siswa dari 11 siswa pada pertemuan 1 dikatakan aktif dalam proses pembelajaran dan 64,50% siswa dari 16 dikatakan aktif pada pertemuan 2 siklus 1.

Refleksi pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

Pengaturan alokasi waktu oleh guru yang belum sesuai menjadi salah satu hal yang

sangat disoroti, dan jangan sampai terulang pada siklus II. Pada siklus II guru akan mengarahkan siswa agar dapat berdiskusi dengan kelompoknya sendiri. Alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian juga dipersiapkan dengan lebih matang. Masih rendahnya antusiasme siswa dalam pembelajaran juga menjadi permasalahan yang sangat disoroti baik oleh peneliti maupun oleh guru pengampu mata pelajaran IPA. Untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran, peneliti dan guru sepakat untuk mengajukan pertanyaan ketika menghampiri kelompok yang sedang melakukan percobaan bukan dengan cara klasikal. Selanjutnya untuk menghemat waktu dalam proses pembelajaran, kegiatan presentasi hasil percobaan hanya dilakukan oleh salah satu kelompok, selebihnya digunakan untuk tukar pendapat dan diskusi yang bersama yang langsung dibimbing oleh guru secara klasikal.

### Deskripsi Siklus II

Perencanaan yang dilakukan adalah sebagai langkah persiapan untuk melakukan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan sebagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I. Ada pun kegiatankegiatan dalam perencanaan penelitian siklus II ini antara lain:

1) Penyampaian RPP, soal-soal latihan, maupun soal-soal evaluasi dari peneliti kepada guru pengampu mata pelajaran IPA. Perbedaannya, perencanaan untuk siklus II ini sekaligus melakukan revisi terhadap segala sesuatu yang dalam siklus I dirasa menjadikan penelitian belum berjalan secara maksimal. Misalnya tentang pembagian

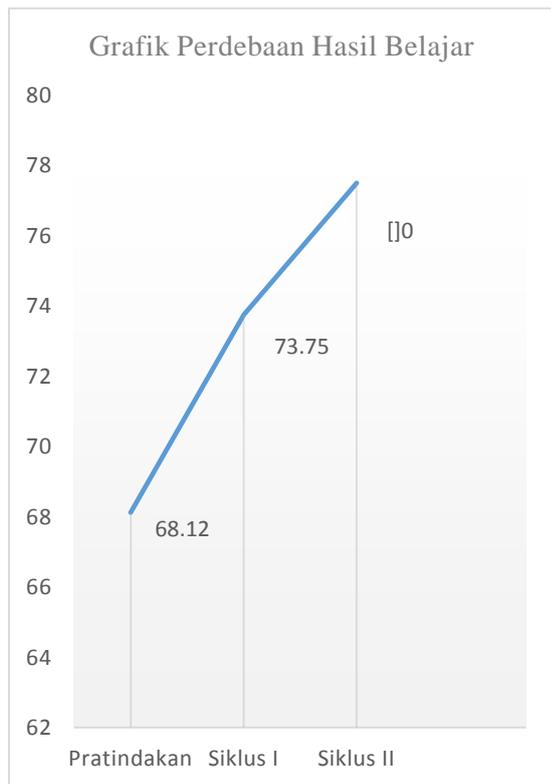
waktu yang dilakukan oleh guru. Pembagian waktu yang baik mutlak dilakukan agar semua rangkaian kegiatan pembelajaran dengan metode eksperimen dapat dilaksanakan seluruhnya dengan porsi waktu yang sesuai.

- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang belum tampak dominan akan ditanggulangi dengan memberikan reward kepada siswa atau kelompok yang aktif dalam pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran akan dilakukan penilaian terhadap aktivitas siswa, yang mana penilaian aktivitas ini akan menjadi dasar pemberian reward kepada siswa.
- 3) Untuk pembagian kelompok pada siklus II akan dilakukan oleh guru dengan cara ditunjuk langsung agar kelompok lebih heterogen dari siklus I.

Tabel 1. Hasil Postest siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AA	90	Tuntas
2	ARR	80	Tuntas
3	AF	50	Tidak Tuntas
4	AW	70	Tidak Tuntas
5	DS	70	Tidak Tuntas
6	FSP	80	Tuntas
7	RF	80	Tuntas
8	SAP	90	Tuntas
9	SD	80	Tuntas
10	SM	70	Tidak Tuntas
11	SA	80	Tuntas
12	SR	80	Tuntas
13	EZ	90	Tuntas
14	SA	80	Tuntas
15	FA	60	Tidak Tuntas
16	LP	90	Tuntas
	Rata-rata	77,50	68,75% Tuntas

Dari table hasil belajar siswa di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah 77,50 dan prosentase ketuntasannya 68,75% dari 16 siswa.



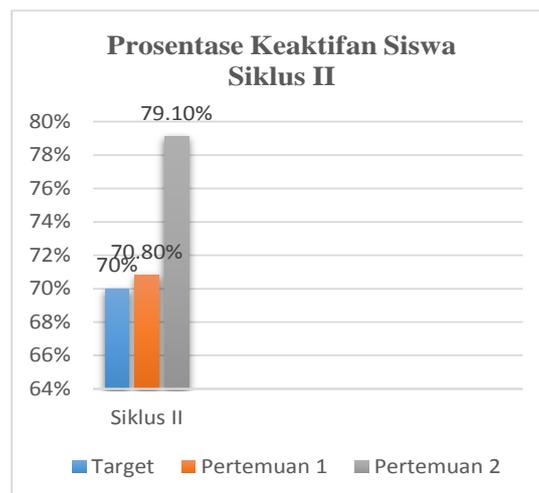
Gambar 1. Perbedaan Hasil Belajar



Gambar 2. Prosentase Ketuntasan Siswa

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pada kelas III SD negeri 01 Sekarsuli dari pratindakan ke siklus 1 sebesar 5,63 dari pratindakan sebesar 68,12 Lalu mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 73,75 setelah itu dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,75 sehingga rata-rata kelas pada siklus II menjadi 77,50 sementara

prosentase ketuntasan dari 16 siswa pada siklus II sebesar 68,75%.



Gambar 3. Prosentase Keaktifan Siswa Siklus II

Berdasarkan table hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II, maka dapat diketahui bahwa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran melalui penggunaan metode eksperimen sebanyak 70,80% siswa dari 16 siswa pada pertemuan 1 dikatakan aktif dalam proses pembelajaran dan 79,10% siswa dari 16 dikatakan aktif pada pertemuan 2 siklus II.

### Pembahasan

Siklus I penelitian ini dilaksanakan pada minggu kedua bulan Mei. Dari dua kali pertemuan siklus I ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 5,63 di mana rata kelas sebelum tindakan adalah 68,12 meningkat menjadi 73,75. Tingkat ketuntasan belajar siswa pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 62,50% di mana kondisi awal siswa saat pratindakan yang mencapai target ketuntasan adalah 31,50%. Sementara untuk aktifitas belajar siswa pada pertemuan 1 siklus I sebesar 56,25% dan pada pertemuan 2 siklus I sebesar 64,40%. Melihat

yang dicapai oleh siswa terlihat bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 01 Sekarsuli.

Namun demikian, jika dilihat dari target penelitian ini, kenaikan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan. Belum tercapainya target penelitian disebabkan karena kurangnya antusiasme dan semangat siswa dalam pembelajaran, Siswa yang aktif masih terpusat pada beberapa siswa saja. Oleh karena itu dilaksanakan penelitian siklus II dengan memberi modifikasi pada langkah pembelajaran tertentu sehingga dapat menciptakan suasana yang kompetitif dan menarik bagi siswa.

Pelaksanaan siklus II melalui tahapan seperti pada siklus I diawali dengan perencanaan, pelaksanaan sekaligus pengamatan, dan dilanjutkan dengan refleksi atas pelaksanaan penelitian guna melihat keberhasilan penelitian. Tahap perencanaan dilaksanakan seperti perencanaan pada siklus I, kegiatan yang dilakukan di antaranya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pengambilan data, dan tentu saja diskusi dengan guru pengampu terkait dengan penggunaan metode pembelajaran eksperimen yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran siklus II ini ada beberapa langkah-langkah pembelajaran metode eksperimen yang dimodifikasi, antara lain mengenai kegiatan presentasi setelah melakukan percobaan dan pada saat percobaan guru melakukan tanya jawab dengan cara menghampir kelompok langsung sembari

bertanya apakah ada langkah yang belum diahami. selanjutna dalam siklus II ini, kegiatan presentasi hanya dilakukan oleh satu kelompok sukarelawan, sementara kelompok lainnya menanggapi apabila ada perbedaan pendapat dan pembagian kelompok pada siklus II dilakukan oleh guru dengan cara ditunjuk langsung bukan dengan cara berhitung seperti pada siklus I.

Dengan pembagian kelompok yang ditunjuk langsung oleh guru, menyebabkan kelompok lebih heterogen. Hal itu berdampak pada kelompok ketika melakukan percobaan lebih focus dengan kelompok masing-masing, tidak lagi melihat pekerjaan kelompok lain karena persebaran anak-anak yang dikategorikan menonjol oleh guru tidak dijadikan satu kelompok.

Yang terlihat dalam siklus II ini, banyak siswa berani mengemukakan sanggahan, pertanyaan, kritik terhadap presentasi yang disampaikan. Kegiatan presentasi pun berjalan dengan sangat menarik. Dalam dua pertemuan, pertemuan pertama siklus II ini siswa mempelajari tentang energy dan pengaruh energy terhadap gerak benda.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 01 Sekarsuli sebesar 9,38 di mana kondisi awal 68,12 meningkat menjadi 77,50. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan di mana kondisi awal 31,50% mengalami peningkatan menjadi 68,75%. Sementara untuk aktifitas belajar siswa pada pertemuan 1 siklus II sebesar 70,80% dan pada pertemuan 2 siklus II sebesar 79,10%. Dari

hasil yang telah dicapai tersebut target penelitian telah terpenuhi kecuali pada aspek prosentase ketuntasan. Karena keterbatasan waktu maka, penelitian ini dihentikan pada siklus II.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode eksperimen yang memfokuskan keterlibatan siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas III SD Negeri 01 Sekarsuli

### **Saran**

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan dan melihat hasil yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran, di antaranya:

1. Pembelajaran IPA hendaknya dilakukan dengan pemberian pengalaman langsung kepada siswa agar retensi ingatannya lebih lama.
2. Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan pengamatan oleh siswa baik secara mandiri maupun terbimbing untuk menemukan suatu konsep, prinsip ataupun fakta pengetahuan alam sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang mendalam.
3. Guru hendaknya melakukan pengayaan kepada siswa yang belum tuntas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sulistiyowati, E. & Wisudawati Wati, A.W. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta.
- Sulistiyorini, S. (2007). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.: Bumi Aksara.
- Kemmis, S & Mc. Taggart, R. (1998). *The ActionResearchPlanner*. Victoria:Deakin University
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.